KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

PAN

Pembelajaran Gerak dan Lagu Untuk Anak Usia D

PANDUAN

Pembelajaran Gerak dan Lagu Untuk Anak Usia Dini

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun 2018

KATA PENGANTAR

Panduan pembelajaran gerak dan lagu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari model gerak dan lagu yang sedang dikembangkan. Model lebih fokus pada sisi kajian teoritis sedangkan pada panduan lebih fokus pada langkah-langkah operasional yang dapat dilaksanakan pendidik dalam proses pembelajaran. Panduan ini menggambarkan peran yang harus dilakukan pendidik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proses pengembangan gerak dan lagu dalam pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Tahapan operasional yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran gerak dan lagu mencakup 4 (empat) tahapan yaitu Eksplorasi, Ekspresi, Apresiasi dan Refleksi. Rangkai tahapan ini memberikan gambaran kegiatan yang harus dilakukan pendidik agar peserta didik dapat melaksanakan gerak dan lagu serta mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Panduan ini masih terdapat beberapa kekurangan oleh sebab itu saran dan masukannya sangat kami harapkan sehingga dapat mempermudah para pendidik untuk menerapkan panduan di lokasi masing-masing.

Bandung, November 2018
Kepala PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat

Dr. Drs. H Bambang Winarji, M.Pd
NIP. 196101261988031002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
Pendahuluan	1
Tujuan	3
Tahapan Pembelajaran Gerak dan Lagu	7
Langkah Pembelajaran Gerak dan Lagu	7
Daftar Pustaka	18

Panduan Pembelajaran Gerak dan Lagu

Pendahuluan

Ketika Pendidik membunyikan alat musik atau benda secara berirama, maka peserta didik akan mulai bergerak menggebu-gebu. Itulah rangsang dengar yang cukup penting bagi peserta didik, yang akan memberi kesan responsif, spontan, dan jujur serta tanpa disertai campur tangan orang lain. Rangsangan dengar tersebut akan membuat peserta didik menampilkan gerakan yang diluar gerak kesehariannya, lenggak-lenggoknya teratur seiring dengan keteraturan “lagu” atau "musik" yang kita perdengarkan.

Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan anak melalui musik (lagu) dan gerak tubuh. Pembelajaran Gerak lagu akan membantu peserta didik untuk menyatakan pikiran dan perasaannya sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya terutama pada aspek kecerdasan emosional, linguistik dan kinestetik. Bila peserta didik diajarkan mengungkapkan lagu melalui gerak, maka pemahaman mereka terhadap musik atau lagu akan berkembang lebih optimal. Melalui gerak peserta didik akan menghayati dan mengerti makna dari setiap kata seperti: bagaimana gerak maju, mundur, depan, belakang, jongkok, lompat dan sebagainya serta dapat melakukan gerakan tersebut.

Pembelajaran gerak dan lagu bukanlah sebagai metode atau media akan tetapi merupakan proses kegiatan pembelajaran. Pembelajaran gerak dan lagu akan melibatkan pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran mulai dari perecanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Bukan hanya pendidik yang berperan aktif akan tetapi lebih menggali kemampuan kinesterik dan musikal yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh sebab itu peserta didik merupakan sentral dalam kegiatan pembelajaran, peran pendidik hanya menstimulasi dan menguatkan apa yang telah dilakukan oleh peserta didik.

Dengan alasan tersebut maka perlu adanya suatu panduan yang dapat memberikan informasi pada pendidik dalam melaksanakan pembelajaran gerak dan lagu.

Tujuan

Tujuan disusunnya panduan pembelajaran gerak dan lagu adalah sebagai acuan pendidik PAUD dalam menstimulasi peserta didik pada kegiatan pembelajaran gerak dan lagu.

Tahapan Pembelajaran gerak lagu

Pembelajaran gerak lagu merupakan suatu proses kegiatan belajar yang dilaksankan di lembaga PAUD melalui empat (4) tahapan, yaitu:

A. Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan proses penggalian informasi dari gerakan yang terkait dengan tema dan sub tema yang sedang dibahas. Pendidik dapat menggali berbagai gerakan dari tema yang disampaikan, misalnya tema: Transportasi dan sub temanya : Kendaraan darat, laut dan udara, maka tahap ekplorasinya :

1. Mobil, dan Motor

Anak diajak untuk berskplorasi atau menggali gerakkan sopir ketika melakukan (starter mobil, tancap gas, memegang setir

sambil mobil berjalan maju dan mundur, belok kanan kiri, memutar, rem dll)

2. Becak, dan Sepeda

   Anak diajak untuk melakukan gerakan mengayuh, mendorong, jingkit menaiki sepeda atau becak, membelokan stang dan sebagainya.

3. Kereta Api

   Peserta didik diajak untuk meliuk-liuk seperti ular dengan memegang pundak temannya, berbaris sambil melompat, mengeluarkan suara atau bunyi tut....tut.... menirukan suara kereta api.

4. Pesawat terbang

   Peserta didik diajak untuk menirukan gerakkan terbang ke atas, menukik kebawah sambil tangan direntangkan, membelok, menyerong ke bawah kanan dan kiri, seperti gerakan pesawat terbang.

5. Perahu layar (Layar melambai-lambai)

Peserta didik diajak untuk melakukan gerakan mendayung ke arah kanan dan kiri dengan dua tangan, mendorong, melambaikan tangan menirukan gerakan perahu layar di laut.

B. Ekspresi (rangkaian proses penerjemahan musik dan gerak)

Tahap ekpresi adalah (respon gerak peserta didik terhadap stimulus guru melalui audio visual sesuai dengan yang diperdengarkan, lalu disusun menjadi gerakkan yang bermakna. Adapun gerak yang disusun merupakan gabungan dari semua hasil eksplorasi langkah menjadi gerakan yang tersusun. Bisa menunjukkan suatu gerakan tertentu atau gerakan kombinasi. Gerakan kombinasi ini dapat diambil dari aktivitas yang tertuang pada tahap eksplorasi sehingga membentuk suatu gerakan yang indah. Misalnya gerakan kombinasi seperti melihat keatas sambil memperagakan tangan seperti pesawat yang terbang atau melihat ke depan sambil melambaikan tangan. Atau (gerakkan terbang ke atas sambil tangan direntangkan seperti seorang supermen yang

terbang meluncur atau, menukik kebawah sambil tangan direntangkan, membelok, menyerong ke bawah kanan dan kiri)

C. Apresiasi

Tahap apresiasi adalah tahapan penilaian atau penghargaan terhadap karya yang dihasilkan pada tahap ekspresi dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mempersembahkan/ memperagakan atau mempraktekkan gerakan tersebut menjadi gerakan yang indah/sebuah tari. Peserta didik melakukan berbagai gerakan yang sudah dipelajari pada tahapan sebelumnya, sehingga mereka akan lebih terasah kemampuan dalam aspek seninya.

D. Refleksi

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengukur pencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan, sehingga pendidik dapat memberikan penilaian terhadap tingkat pencapaian perkembangan peserta didik. Pencapaian kompetensi dasar ini sebelumnya harus ditetapkan sejak awal dari setiap gerakan yang akan diberikan.

Langkah Pembelajaran Gerak dan Lagu

Pembelajaran gerak dan lagu akan memerankan pendidik dan peserta didik selama proses kegiatan mulai dari perecanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan gerak dan lagu ini bukan hanya pendidik yang berperan aktif akan tetapi lebih menggali kemampuan kinesterik dan musikal yang dimiliki oleh peserta didik.

Oleh sebab itu peserta didik merupakan sentral dalam kegiatan pembelajaran, peran pendidik hanya menstrimulasi dan menguatkan apa yang telah dilakukan oleh peserta didik.

Pembelajaran gerak dan lagu bukalah sebagai metode atau media akan tetapi merupakan proses kegiatan pembelajaran. Karena sebagai proses pembelajaran maka posisi gerak dan lagu harus mencakup 3 tahapan yaitu tahap pembukaan, inti dan penutup. Ketiga tahap tersebut akan terlihat peran dari pendidik dan peserta didik selama proses

pembelajaran, sehingga mempermudah untuk proses evaluasi.

Adapun tahapan yang dapat dilakukan pendidik pada proses pembelajaran gerak dan lagu adalah :

1. **Membangun Mood Peserta didik**

Suasana hati dan kondisi peserta didik dalam mengikuti pemelajaran tidak akan selalu tetap, ada kalanya terlihat senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, namun ada kalanya terlihat tidak senang yang ditunjukan dengan sikap malas. Ketika kondisi mereka sedang senang maka akan siap menerima berbagai rangsangan atau stimulasi dari guru, sehingga kegiatan bermain dan belajarpun akan mudah dilakukan. Namun sebaliknya jika jika kondisi di kelas tidak bisa membuat peserta didik bergairah maka, kondisi yang akan tercipta akan membosankan. Sehingga akan menimbulkan rasa malas, otomatis akan susah untuk diajak bermain dan belajar.

Untuk itu membangun mood sangat diperlukan supaya peserta didik mudah telibat dalam kegiatan gerak dan

lagu. Oleh sebab itu pada tahap awal yang harus dilakukan pendidik adalah menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik. Salah satu cara untuk membagun rasa senang dan gembira, sekaligus menggali rasa ingin tahu peserta didik adalah dengan cara bermain. Bermain yang diarahkan pada tema yang akan diajarkan, seperti bercerita, bernyanyi bersama atau melakukan kegiatan bermain bebas. Kegiatan ini bisa dilakukan di dalam ruangan maupun di luar ruangan.

2. Menguatkan memori peserta didik

Anak usia dini memiliki keterbatasan daya nalar dan konsentrasi, sehingga sangat diperlukan upaya guru untuk bisa menguatkan memori peserta didik. Salah satu upaya yang dimaksud yaitu melalui media audio dan visual, yaitu mengenalkan bentuk atau gambar sesuai dengan tema yang sedang diajarkan. Kegiatan ini bisa dilakukan melalui bercerita dengan menunjukan bentuk asli dari suatu benda atau gambar, sehingga peserta didik dapat memahami tentang sifat, karakter, kebiasaan dan ciri khas dari benda tersebut. Misalnya tema yang diangkat tentang “Kupu-kupu ”. Ketika pendidik

mengambil tema tersebut, maka proses kegiatan yang dilakukan adalah mengenalkan kupu-kupu melalui benda aslinya, gambar atau tanyangan video. Peserta didik dapat menganalisi kebiasaan yang dilakukan oleh kupu-kupu seperti; terbang , menghisap bunga, metamorfosisnya dan sebagainya. Hal menarik untuk diperhatikan adalah bagaimana peserta didik mengungkapkan aktivitas kupu-kupu tersebut secara verbal. Peran pendidik adalah sebagai mediator, sehingga jika mereka tidak bisa mengekspresikan dengan kata-kata, maka pendidik sebaiknya menstimulasi mereka untuk menunjukan atau menirukan gerak kupu-kupu dan guru membantu menggambarkan secara verbal. Dengan demikian mereka akan mendengar kosa kata pendidik yang cocok dengan aktivitas gerak kupu-kupu tersebut dan peserta didik bisa diberi kesempatna untuk mengucapkan kembali kosa kata tersebut.

3. Ekslporasi sifat dan fungsi

Kegiatan ini dimasudkan untuk menggali informasi dari suatu tema, benda, hewan atau kegiatan lainnya. Dengan melakukan eskplorasi ini maka pendidik akan mendapat rujukan atau informasi dari tema, benda atau hewan baik dari sifat ataupun fungsinya. Pendidik dapat melakukan berbagai kegiatan misalnya :

a. Menggali wawasan peserta didik dengan cara menanyakan kepada peserta didik terkait benda yang sedang mereka lihat, Sebagai contoh ketika tema kupu-kupa maka pendidik dapat menggali sifat dari kupu-kupu seperti terbang, menghisap bunga, bagaimana kupu-kupu berkembang biak dan sebagainya dengan contoh pertanyaan: “kebiasaan apa saja yang sering dilakukan kupu-kupu?”, “bagaimana kupu-kupu berkembang biak?
b. Berikan kesempatan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang dia ketahui;
c. Guru memberikan penyimpulan dan menguatkan gagasan yang diungkapkan oleh peserta didik.

4. Demontrasi Gerakan

Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik betul-betul menghayati setiap gerakan dari benda tersebut sesuai dengan apa yang ada dalam pikiran peserta didik dengan cara memperagakan setiap gerakan yang mereka ungkapkan.

Adapun kegiatan yang dapat pendidik lakukan adalah :

a. menanyakan kepada peserta didik "Bagaimana kupu-kupu terbang? Bagaimana bentuk telur?", bagaimana kalau kempongpong menggelantung diatas pohon?;

b. meminta atau menunjuk 2 atau 3 peserta didik untuk melakukan satu gerakan;
c. Berikan kesempatan peserta didik untuk melakukan gerakan binatang tersebut, seperti: gerak kupu-kupu terbang, ulat berjalan diatas daun, keponggong mengelantung dan sebagainya.

5. Pengulangan gerakan

Pengulangan dimaksudkan supaya peserta didik mengingat setiap gerakan yang sudah dilakukannya. Kegiatan ini dilakukan dengan meminta beberapa peserta didik untuk mengulangi gerakan yang sudah dilakukan serta diikuti secara bersama-sama. Contoh: " nah.... barusan teman kita sudah memperagkan gerakan kupu-kupu terbang, sekarang mari kita lakukan sama-sama bagaimana kupu-kupu terbang.....". Supaya peserta didik tidak lupa terhadap gerakan yang sudah dilakukan maka pendidik dapat merekam atau mendokumentasikan gerakan tersebut.

6. Penamaan nama gerakan

Penamaan gerakan dimaksudkan agar peserta didik mengingat setiap gerak yang mereka lakukan, baik oleh dirinya ataupun temannya. Untuk pemberian nama gerakan maka pendidik dapat mengajak peserta didik mendiskusikan nama gerakan yang sudah mereka lakukan dengan contoh pertanyaan sebagai berikut: " Nah anak-anak pada gerakan yang barusan kita lakukan, yuuu.... kita kasih nama....., gerakan apa ya kira-kira? (nama gerakan bukan guru yang menentukan tapi berikan kesempatan peserta didik untuk mengungkapkan ide dan gagasannya).

" ayo sekarang kita coba buat syairnya ya.....

7. Membuat irama

Setelah membuat ragam gerakan langkah selanjutnya adalah membuat irama atau iringan gerakannya. Iringan gerakan dapat dibuat sendiri oleh pendidik dan peserta didik dengan bunyi-bunyian yang harmonis atau dengan musik yang sederhana, iringan musik gerakan yang penting adalah

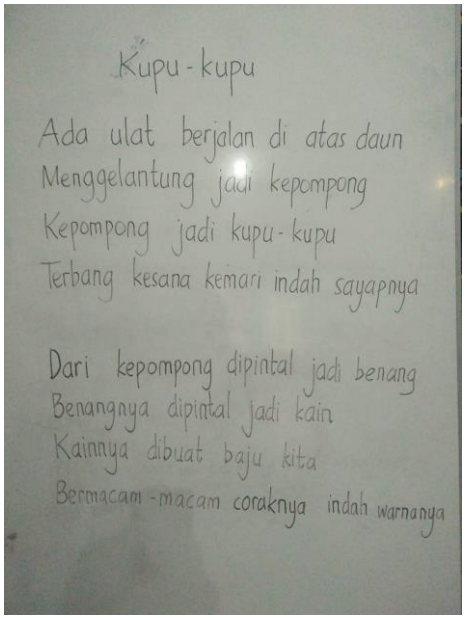

ketukan. Ketukan atau hitungan dapat dijadikan iringan gerak bisa menggunakan tepukan, suara atau alat perkusi dengan berbagai alat atau benda yang ada, misalnya ada anak yang memukul kaleng, galon/botol, marakas, kendang, meja/kursi dll dengan menggunakan ketukan yang berirama lambat, sedang, dan cepat. Contoh: " anak-anak ayo sekarang kita pukul satu kali....., dua kali..., tiga kali....., satu....., tiga..., dua.... , kita pukul dengan cepat...., lambat....."

8. Memadukan gerak dan lagu

Guru dan anak melakukan gerakan sesuai syair yang sudah dibuat. Gerakan dilakukan mengikuti syair baris perbaris yang dipimpin oleh guru atau anak yang dianggap sudah bisa .

contoh: " sekarang kita lakukan bersama-sama gerakannya sesuai syair ya....., *Ada ulat berjalan di atas daun.....,* ayo gerakan ulatnya bagaimana..... , *menggelantung jadi kepongpong.....*

9. Pola lantai (formasi)

Pola lantai (formasi) dilakukan dengan tujuan supaya pendidik dapat mengatur posisi pada saat melakukan setiap gerakan seperti perpindahan, pergerakan, dan pergeseran posisi dalam sebuah ruang. Apakah akan pola lantai vertikal, horizontal, diagonal atau melingkar.

Pola lantai vertikal : Pada pola lantai ini, peserta didik membentuk garis vertikal, yaitu garis lurus dari depan ke belakang atau sebaliknya.

Pola lantai Horizontal : Pada pola lantai ini, peserta didik berbaris membentuk garis lurus ke samping.

Pola lantai diagonal: Pada pola lantai ini, peserta didik berbaris membentuk garis menyudut ke kana atau ke kiri.

Pola lantai melingkar : Pada pola lantai ini, peserta didik membentuk garis lingkaran.

Dalam kegiatan ini maka pendidik dapat melakukan:

a. Pembimbingan pada peserta didik untuk membuat pola lantai sesuai dengan gerakan yang akan dilakukan seperti variasi gerakan tangan kaki, tangan, dan kepala.
b. Meminta peserta didik untuk memperagakan secara bergantian di depan kelas.
c. Memberikan aba-aba pada setiap gerakan yang akan dilakukan.
d. Biarkan peserta didik berkreasi sesuai dengan gayanya.

10. Gerak lagu diiringi musik

Guru dan anak melakukan gerak dan lagu diiringi musik (viano/gitar/kendang/tamborin). Anak bernyanyi sambil melakukan gerakan sesuai syair yang dia nyanyikan dengan diiringi musik.

DAFTAR PUSTAKA

Hermann Handerer (1989). Wechselspiel Musik und Bewegung. R.Oldenbourg Verlag München.

Juliane Ribke (2010) : Elementare Musikpädagogik; Persönlickeitbildung als musikerzierisches Konzept. ConBrio Verlagsgesellschaft. Regensburg.

Jamalus, (1991). Pendidikan Kesenian 1 (Musik), Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Renate Zimmer (1993) Handbuch der Bewegungserziehung; didaktische-methodische Grundlagen und Ideen für die Praxis. Verlag Herder Freiburg im Breisgau